

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang pendapatan nelayan yang sudah dilakukan oleh sejumlah peneliti dengan objek dan periode waktu yang berbeda-beda antara lain :

Menurut hasil penelitian Lamia (2013) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, pengalaman dan lama pendidikan terhadap pendapatan nelayan. Hasil penelitian menunjukkan modal, tenaga kerja, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan untuk lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian Rahman dan Awali (2016) dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal kerja, pengalaman, teknologi, jarak tempuh dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel modal kerja, pengalaman, teknologi, dan jarak tempuh berpengaruh signifikan dan berhubungan positif sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan tapi berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahren (2016) dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja, dan pengalaman terhadap pendapatan nelayan. Hasil penelitian menunjukkan variabel modal, jam kerja, dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan payang di Koto Tangah Kota Padang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Yuliarmi (2018) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, pengalaman kerja, dan teknologi secara parsial terhadap pendapatan nelayan. Hasil dari penelitian menunjukkan variabel modal, tingkat jam kerja, pengalaman kerja dan teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan .

Menurut hasil penelitian Putra (2019) dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung variabel pengalaman, lama melaut, teknologi dan biaya operasional terhadap produksi dan pendapatan nelayan. Hasil dari penelitian menunjukkan variabel pengalaman, lama melaut, teknologi, dan biaya operasional nelayan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap jumlah tangkapan (produksi ikan). Variabel pengalaman, lama melaut, teknologi, dan jumlah tangkapan (Produksi ikan) berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan variabel biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Kartika (2019) dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh modal, umur, jam kerja, pengalaman dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kedonganan. Hasil penelitian menunjukkan variabel modal, jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Kedonganan Bali, sedangkan Variabel umur berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Kedonganan Bali.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini diperoleh adanya persamaan dalam menggunakan variabel penelitian yaitu pendapatan nelayan, modal, tenaga kerja dan lama melaut. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

B. Landasan Teori

1. Nelayan

Nelayan merupakan komunitas masyarakat yang kehidupannya tergantung pada hasil laut, baik dari siklus kerjanya maupun dari cara mencari nafkah. masyarakat nelayan. Nelayan juga diartikan sebagai orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan (Ahmadin,2017). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu:

- a. Dari segi mata pencahariannya, nelayan adalah orang-orang yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian.
- b. Dari segi cara hidup, nelayan adalah komunitas gotong royong.

Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengarahan tenaga kerja yang banyak pada saat melaut.

- c. Dari segi ketrampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan yang berat namun pada umumnya nelayan hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan nelayan melakukan pekerjaannya merupakan

profesi yang diturunkan oleh orang tua bukan dipelajari secara profesional (Wati dan Primayastanto, 2018: 21).

Masyarakat nelayan umumnya bermukim secara tetap di daerah-daerah yang mudah mengalami kontak dengan masyarakat lain. Sistem ekonomi nelayan tidak dapat lagi dikategorikan masih berada pada tingkat subsistensi, sebaliknya para nelayan sudah masuk kesistem perdagangan. Hasil tangkapan ikan pada saat melaut didistribusikan untuk mendapatkan imbal ekonomi dari pihak lain. Pada dasarnya masyarakat nelayan digolongkan menjadi dua lapisan, yaitu:

1. Lapisan masyarakat yang memiliki alat-alat produksi perikanan, yaitu majikan-majikan pemilik perahu dan alat-alat produksi perikanan lainnya.
2. Lapisan masyarakat yang tidak mempunyai alat-alat produksi perikanan, yaitu buruh nelayan yang bekerja pada majikan-majikan pemilik kapal (Wati dan Primayastanto, 2018: 21).

Nelayan berdasarkan teknologi yang digunakan pada saat melaut dibedakan menjadi dua yaitu nelayan teknologi tradisional dan nelayan teknologi modern.

1. Nelayan teknologi tradisional

Nelayan tradisional dicirikan sebagai masyarakat miskin dengan rendahnya kualitas pangan yang dikonsumsi, rendahnya tabungan dan investasi serta rendahnya taraf hidup. Salah satu penyebab rendahnya pendapatan nelayan tradisional yaitu rendahnya hasil tangkapan yang diperoleh. Nelayan tradisional mempunyai kapasitas kemampuan

menangkap sangat rendah hal ini disebabkan peralatan yang digunakan sangat sederhana (Rahim dkk,2014).

Melihat jenis alat tangkap yang relatif sederhana jangkauan penangkapan ikan yang dilakukan tidak terlalu jauh dari pantai. Nelayan tradisional tidak memiliki modal usaha yang memadai untuk membeli perahu dan pengadaan alat tangkap lainnya, cenderung masih menangkap ikan dengan pola tradisional (Ahmadin,2017).

2. Nelayan teknologi modern

Nelayan yang menggunakan teknologi modern ditandai dengan penggunaan kapal bermotor sebagai armada tangkap yang disertai dengan *global positioing system* (GPS) dan kompas. Kondisi peralatan yang memadai tersebut membuka peluang nelayan untuk melakukan penangkapan ikan lebih jauh di lepas pantai, dengan demikian hasil yang diperoleh otomatis meningkat (Ahmadin,2017).

2. Alat Tangkap Payang

Alat tangkap payang merupakan pukot kantong yang digunakan untuk menangkap grombolan ikan permukaan (*Palagic Fish*). Alat tangkap payang ini bisa digunakan menggunakan kapal hingga ketengah laut. Payang termasuk alat yang memiliki produktivitas tinggi, dikenal hampir diseluruh perairan laut Indonesia. Hasil tangkapan yang diperoleh menggunakan alat tangkap payang lebih banyak. Alat tangkap payang digunakan untuk menangkap ikan permukaan yang hasilnya variatif yaitu ikan layur, dorang putih, dorang hitam, dan cumi-cumi (Primyastanto dkk, 2013).

3. Produksi

Produksi adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menghasilkan produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen (Arif dan Amalia, 2010). Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat *output* dan penggunaan *input* (Pyndick dan Rubinfeld, 2002 dalam Arif dan Amalia, 2010). Dalam proses produksi terdapat hubungan yang sangat erat antara faktor-faktor produksi yang digunakan dan produksi yang dihasilkan (Rahim dkk, 2014)

Menurut (Arif dan Amalia, 2010) setiap produsen dalam teori dianggap mempunyai suatu faktor produksi untuk “pabriknya”. Hal ini bisa ditulis dengan suatu persamaan matematis:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana :

Q : tingkat produksi (output)

X_1, X_2, \dots, X_n : berbagai input yang digunakan

Dalam beberapa buku teks faktor produksi atau input ini dapat di tulis secara tematis dengan :

$$Q = f(K, L, R, T) \dots\dots\dots (2.2)$$

Dimana :

Q : tingkat produksi

K : modal

L : tenaga kerja

R : kekayaan alam

T : teknologi

Maksud dari persamaan diatas merupakan suatu pernyataan matematis yang pada dasarnya bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, tenaga kerja, kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Hasil jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dapatlah ditentukan gabungan faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang (Arif dan Amalia, 2010).

a. Fungsi produksi

Dalam teori ekonomi diambil pula satu asumsi dasar mengenai sifat dan fungsi produksi. Fungsi produksi sebagai fungsi yang menjelaskan hubungan fisik antara jumlah *input* yang dikorbankan dengan jumlah maksimum output yang dihasilkan (Suharno, 2008 dalam Rahim dkk, 2014).

Fungsi produksi dari semua produk dimana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut : *The Law of Diminishing Return*. Hukum ini mengatakan bila satu input ditambah penggunaannya sedangkan input-input lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit yang ditambahkan mula-mula naik akan tetapi setelah kemudian mencapai suatu titik tertentu akan semakin menurun seiring dengan pertambahan input (Arif dan Amalia, 2010).

Sebelum fungsi produksi produksi *Cobb-Douglas* diperkenalkan, fungsi produksi neoklasik adalah suatu fungsi atau persamaan yang menggambarkan output sebagai fungsi dari dua input, yaitu modal dan tenaga kerja sebagai berikut:

$$Q = f(K, L) \dots\dots\dots (2.3)$$

Dimana :

Q : output yang dihasilkan selama satu periode tertentu

K : kapital (modal)

L : tenaga kerja

Variabel persamaan Q adalah variabel aliran yang menunjukkan sebagai fungsi dari dua *faktor input*. Semua variabel diasumsikan bersifat *kontinu* dan *infinitely divisible*. Input dapat disubstitusikan secara *kontinu* pada semua level produksi, oleh karena itu suatu output dapat diproduksi dengan berbagai kombinasi input (Rahim, 2014).

Selanjutnya fungsi produksi yang banyak digunakan pada penelitian empiris yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas* (Rahim, 2014). Fungsi produksi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel tidak bebas (*dependent variable*). Secara matematis fungsi *Cobb-Douglas* ditulis seperti :

$$Y = a X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_n^{\beta_n} e^{\mu} \dots\dots\dots (2.4)$$

Dimana :

Y : variabel yang dijelaskan

- $X_1, X_2 \dots X_n$: variabel yang menjelaskan
- a : intercept/konstanta
- $b^1, b^2 \dots b^n$: koefesien regresi
- e : kesalahan (*disturbance term*)

4. Pendapatan

Menurut Sukirno (2006) dalam Lumintang (2013) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Menurut Case dan Fair (2007) dalam Andriani (2019) pendapatan diartikan sebagai jumlah uang yang dipergunakan oleh rumah tangga selama periode tertentu menurunkan atau meningkatkan aset bersih.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan atas kegiatan usahanya. Pendapatan yang berasal dari penyerahan barang dagangan atau pendapatan yang berasal dari penyerahan barang hasil produksi yang umumnya menggunakan istilah “penjualan”, sedangkan pendapatan yang berasal dari penyerahan jasa umumnya menggunakan istilah “pendapatan usaha atau jasa”. Pendapatan dibedakan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha.

1. Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh berkaitan dengan kegiatan usaha atau hasil usaha pokok atau utama perusahaan.

2. Pendapatan di luar usaha adalah pendapatan yang diperoleh atas kegiatan diluar usaha pokok atau utama perusahaan (Bactiar dan Nurfadila, 2019).

Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan hasil berlayar merupakan sumber pendapatan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka. Pendapatan usaha tangkap nelayan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya pengangkapan yang benar-benar dikeluarkan oleh nelayan saat musim penangkapan per trip (Rahim dkk, 2014).

Secara umum pendapatan usaha dibedakan menjadi dua macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*). Kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan sebagai *fixed cost* (biaya tetap) dan *variable cost* (biaya tidak tetap) (Rahim dkk, 2014).

5. Modal

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha termasuk usaha nelayan. Menurut Sukirno (2015) dalam Andriani (2019) modal merupakan salah satu faktor produksi berupa benda yang diciptakan oleh manusia untuk digunakan memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan. Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih besar, serta

tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan akan tercapai (Ambarwati, 2010:112).

a. Sumber Modal

Setiap perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya pasti membutuhkan sejumlah modal. Modal kerja dibedakan menjadi dua sumber yaitu sumber modal pribadi dan sumber modal pinjaman:

1) Permodalan sendiri (Sumber intern)

Sumber modal ini berasal dari para pemilik perusahaan misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, cadangan. Kelebihan modal sendiri adalah:

- a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana di peroleh dari setoran pemilik modal.
- c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang lama.

2) Permodalan asing atau pinjaman (Sumber Ekstern)

Sumber modal ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun sedangkan pinjaman jangka panjang waktunya lebih dari satu tahun. Ciri dari kekayaan ini tidak terikat secara permanen atau

hanya terikat sementara yang sewaktu waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan (Alma, 2012:249).

Semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, dan itu diikuti juga dengan harus semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupnya biaya modal kerja yang telah dikeluarkan (Riyanto, 2000 dalam Fahmi, 2012).

b. Konsep Modal

Terdapat tiga konsep modal kerja yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya.

3. Konsep fungsional

Modal kerja dalam konsep ini mendasar pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimasukan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode

tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut dan ada sebagian dana lain yang digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan “*current income*” (Riyanto,2000 dalam Fahmi,2012).

c. Modal Nelayan

Modal yang biasa digunakan nelayan terdiri dari biaya perawatan dan biaya pengeluaran produksi. Indikator modal nelayan yaitu:

1) Biaya Perawatan

Biaya yang dipakai nelayan untuk merawat perlengkapan yang digunakan untuk melaut seperti kapal, alat tangkap dan mesin kapal.

2) Biaya pengeluaran Produksi

Biaya yang digunakan nelayan untuk pengeluaran secara langsung dalam proses produksi seperti bahan bakar, es batu dan bahan makanan (Faruk,2018).

d. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Penggunaan dana untuk modal kerja berarti bahwa dana yang diperoleh digunakan untuk membiayai atau menambah modal kerja perusahaan. Penambahan modal kerja juga dipandang baik dimata investor karena biasanya seiring peningkatan modal kerja yang digunakan juga akan bertambah produktif sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan dimasa depan (Santoso,2016). Besarnya modal yang dikeluarkan akan mempengaruhi besar pendapatan yang akan diterima (Putri dan Jember,2016).

6. Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau sumber daya manusia (SDM) yaitu manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu kerja yang dimaksud adalah mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan memperkerjakan seseorang untuk membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen (Sumarsono,2009).

a. Peran tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja perusahaan tergantung dari kebutuhan perusahaan dalam usahanya supaya proses dalam perusahaan dapat terus berlangsung dan tidak mengalami keterlambatan waktu akibat dari kurangnya tenaga kerja atau ketidak efisienan tempat (Sumarsono,2009). Banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan disesuaikan jenis perahu yang akan dioperasikan. Apabila jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan jumlahnya kurang, maka kapal atau perahu tidak dapat beroperasi karena beban yang dikerjakan sangat berat (Kusnadi,2000).

b. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu perahu harus disesuaikan dengan kapasitas perahu yang akan dioperasikan. Indikator tenaga kerja memiliki peran dalam kecepatan produksi. Banyaknya jumlah tenaga kerja maka akan semakin memberikan peluang bagi nelayan untuk memperoleh jumlah *output*. Hal ini terjadi karena

banyaknya jumlah tenaga kerja akan mempermudah pengoprasian alat tangkap dalam usaha penangkapan ikan (Prakoso,2013). Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun ikut meningkat (Antara dan Aswitar,2016).

7. Lama Melaut

Curahan jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan pekerja untuk menjalankan pekerjaannya. Lama waktu yaitu lamanya waktu yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan dari sejak persiapan sampai kembali ke daratan (Putra dan Kartika , 2019).

a. Lama Waktu Nelayan Melaut

Terdapat dua macam waktu nelayan melakukan kegiatan dilaut yaitu :

1. Nelayan melaut lebih dari satu hari

Nelayan yang melakukan kegiatan melaut lebih dari satu hari biasanya melakukan penangkapan ikan di laut lepas (jauh dari pantai) mereka biasanya menangkap jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Seperti : ikan tongkol, tengiri, tuna dan jenis lainnya yang tentunya mempunyai nilai guna yang menguntungkan.

2. Nelayan melaut hanya satu hari

Nelayan yang menangkap ikan di laut kurang dari satu hari biasanya merupakan nelayan-nelayan kecil yang kemampuannya memang sangat terbatas, baik perahu maupun alat tangkapnya. penangkapan ikan nelayan seperti ini tidak jauh dari pantai atau di laut

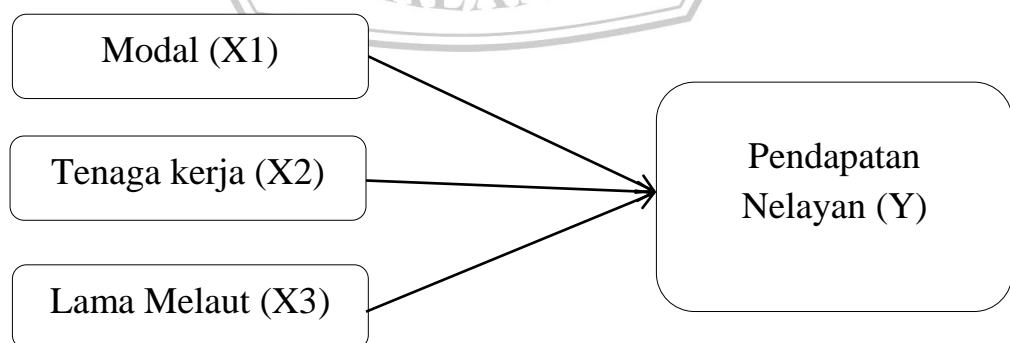
yang relatif dangkal. Mereka berangkat melaut pada malam hari kemudian pulang membawa hasil tangkapannya di pagi hari (Sumintarsih dkk, 2005:121).

b. Pengaruh Lama Melaut Terhadap Pendapatan

Hasil tangkapan ikan yang dijual dipengaruhi oleh waktu pada saat nelayan pulang melaut. Penangkapan ikan lepas pantai (jauh dari pantai) membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai. Hasil tangkapan ikan dekat pantai dan lepas pantai pastinya berbeda. Hasil tangkapan ikan lepas pantai lebih banyak dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi (Sumitarsih dkk,2005). Semakin lama nelayan melaut maka pendapatan yang diterima akan meningkat, akibat meningkatnya hasil tangkapan nelayan (Rahim dkk,2014).

C. Kerangka Fikir

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Diduga faktor modal, faktor tenaga kerja, dan faktor lama melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

